



**PKM MENGASAH KOMPETENSI DASAR GURU/PENDIDIK AL-QUR'AN MELALUI
PELATIHAN SEHARI**

**PKM INCREASES BASIC COMPETENCE OF AL-QUR'AN
TEACHERS/EDUCATORS THROUGH A ONE-DAY TRAINING**

Mia Fitriah Elkarimah,¹ Ahmad Jaeni MA²

¹Universitas Indraprasta PGRI

²LKPPQ Ar-Rahmah

¹e-mail: el.karimah@gmail.com

Article History:

Received: June 04th, 2023

Revised: June 15th, 2023

Published: June 20th, 2023

Abstract : *The dedication program by Unindra lecturers which was carried out at the Ar Rahmah education building, the Perum Duta Mekar Asri Complex, Cileungsi, Bogor, West Java, was attended by more than 100 participants from the Bogor, Bekasi and Depok areas, in collaboration with the Institute for Study and Development of Al-Qur'an Education 'an (LKPPQ) Ar-Rahmah, aims to improve the basic competence of Koran teachers, the second is to know the tartil teaching of the Koran as a quality standard for Qur'an teachers and the third is a form of concern to serve as a community and lecturer in implementing the Tridharma of higher education. This service will be held on March 27, 2022. The method used in this implementation is lectures and demonstrations or direct training. The results of the community service activities are that the participants in the one-day training are enthusiastic and able to understand the importance of upgrading themselves by honing basic competencies as Al-Qur'an teachers/educators, which include basic skills as Al-Qur'an teachers, such as management classes, teaching techniques of the Iqro' method and basic murattal teaching.*

Keywords: *Training, basic competence as a teacher/educator of the Koran, LKPPQ.*

Abstrak

Program pengabdian oleh dosen Unindra bekerjasama dengan Lembaga Kajian dan Pengembangan Pendidikan Al-Qur'an (LKPPQ) Ar-Rahmah yang dilaksanakan di gedung pendidikan Ar Rahmah Kompleks Perum Duta Mekar Asri, Cileungsi, Bogor, Jawa Barat pelatihan sehari ini diikuti lebih dari 100 peserta yang berasal dari wilayah Bogor, Bekasi dan Depok, para peserta yang hadir umumnya merupakan aktivis Alquran, baik pendidik, pengelola, maupun pemerhati pendidikan Al-Qur'an. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dasar para guru Alquran, yang kedua untuk mengasah *kompetensi dasar meliputi kemampuan* pengelolaan kelas, teknik pengajaran metode Iqro' dan murattal dasar sebagai standar kualitas para pengajar Al-Qur'an dan yang ketiga adalah wujud kepedulian mengabdikan sebagai masyarakat dan dosen dalam melaksanakan Tridharma perguruan. Pengabdian ini

dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2022 . Metode yang digunakan dalam pelaksanaan ini adalah ceramah dan demonstrasi atau pelatihan secara langsung. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah para peserta antusias dan mampu memahami pentingnya mengupgrade diri dengan mengasah *kompetensi dasar sebagai guru/pendidik al-qur'an* alqur`an yang diantaranya kemampuan dasar sebagai guru Al-Qur'an, seperti manajemen pengelolaan kelas yang baik, teknik pengajaran metode Iqro' yang mumpuni dan pengajaran murattal dasar

Keywords: *Pelatihan, kompetensi dasar sebagai guru/pendidik al-qur'an, LKPPQ*

PENDAHULUAN

Beberapa ahli telah berupaya merumuskan beberapa metode untuk diaplikasikan dalam pembelajaran al-Quran, dengan tujuan tercapainya keberhasilan pembelajaran al-Quran sehingga peserta didik baik formal maupun non formal mampu membaca dengan baik dan benar dengan waktu yang singkat, banyak metode yang cukup populer, diantaranya adalah metode Iqra', metode al-Barqy, metode Qiro'ati, metode sima'i, metode tartil, dan metode yanbu'a. (Aristyasari and Azhar, 2020).

Metode Iqro' sudah cukup familiar dengan keberadaan di setiap lembaga pendidikan yang notabene nya lembaga Islam. Siapapun bisa mengajarkannya. Bukunya pun begitu mudah didapatkan. Namun tidak semua pengguna Iqro' mampu mengajarkannya dengan baik. Efektifitas metode Iqro' hanya bisa dicapai jika pengajarnya telah menguasai prinsip-prinsip metodologi dan materi iqra. Kegiatan pengabdian ini berawal dari mengevaluasi dan merefleksi kegiatan pembelajaran serta memperbaiki pembelajaran iqra di beberapa tempat. Salah satu permasalahan yang sangat signifikan adalah pembelajaran iqra yang begitu lama dan menghabiskan waktu yang lumayan, dan hasilnya pun peserta didik belum mampu membaca dengan baik dan benar.

Team abdimas yang terdiri dari dosen Unindra dan Direktur Pengembangan Pendidikan Al-Qur'an (LKPPQ) Ar-Rahmah akhirnya mengkesekusi permasalahan ini dengan melakukan pembaharuan dan perubahan dari pengajaran Iqra, hendaknya dimulai dari pribadi guru itu sendiri selaku pelaku dan ujung tombak dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini proses pembelajaran yang dilakukan di kelas tidak terlepas dari peran yang dimainkan oleh guru. Oleh karena itu guru menjadi salah satu komponen penting dari suatu sistem pembelajaran. Untuk itu kualitas guru profesional dalam bidangnya harus di *up grade* tidak hanya sebatas penguasaan terhadap metodologi mengajar dan penguasaan bahan ajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Lebih dari sekedar itu, tenaga pengajar haruslah memahami keadaan kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik yang unik dan khas. (Guru Smp Di Kecamatan Medan Deli et al., 2019)

Mitra kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema ini adalah guru-guru al-Quran. Walaupun sudah menerapkan pelajaran secara optimal dan efisien. Tetapi target peserta didik kebanyakan tidak sampai terpenuhi, kurang optimalnya penerapan guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran Iqra . kurang kerjasamanya orang tua dan guru dan permasalahan lainnya.

Dari permasalahan-permasalahan itu, akhirnya team abdimas mengeksekusinya dengan pelaksanaan pelatihan bersama mitra (kelompok guru atau para pengajar al-Quran) untuk berdiskusi, mencari solusi dari persoalan dan menawarkan beberapa langkah agar permasalahan tersebut bisa diselesaikan, berupa pelatihan sehari dengan tujuan mengasah kemampuan para pengajar Al-Qur'an dari mulai pengembangan metode pembelajaran IQRA , peningkatan keterampilan guru, keterampilan mendeteksi kesalahan membaca; karena

terkadang, kelemahan seorang guru Al-Qur'an, bukan pada kemahirannya membaca Al-Qur'an, tetapi minimnya pengetahuan tentang bentuk-bentuk kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, dan juga meningkatkan kemampuan metakognitif peserta didik. Dan memastikan bahwa para pengguna metode Iqro' dapat mengajarkannya dengan benar. Sehingga efektivitas Iqro' dapat mengantarkan anak (peserta didik) mampu membaca Al-Qur'an dalam jangka waktu 6-8 bulan bisa diwujudkan.

METODE

Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan mengadakan pelatihan sehari yakni tanggal 27 Maret 2022 di Gedung Pendidikan Ar-Rahmah, Perum. Duta Mekar Asri Cileungsi.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang ditempuh untuk merealisasikan solusi atas permasalahan yang terjadi meliputi beberapa langkah, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutup serta evaluasi.

Tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini dilakukan persiapan administrasi, lokasi dan instrument untuk menunjang pelatihan sehari. Kemudian, langkah berikutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahapan ini dilaksanakan kegiatan pelatihan. Pada akhir pelaksanaan pelatihan diambil respon dari para guru, peserta kegiatan sebagai bahan evaluasi. Selanjutnya, pada tahap akhir kegiatan yakni tahap penutupan dan evaluasi dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan menyusun laporan akhir kegiatan.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan ini adalah ceramah dan demonstrasi atau pelatihan secara langsung. Adapun tahap-tahap pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan, dimulai dari sosialisasi program dan pembentukan tim pelaksana kegiatan. Setelah itu dilakukan koordinasi dengan pihak LKPPQ Ar-Rahmah dan mengurus perizinan kegiatan. Team abdimas dan LKPPQ Ar-Rahmah menyusun proposal kegiatan.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan tahap yang membutuhkan konsistensi didalam pengabdian masyarakat diantaranya : tahap pra kegiatan meliputi menyebarkan informasi ke seluruh lembaga baik formal maupun formal terkait dengan diklat sehari, tahap pelaksanaan yakni pelaksanaan pelatihan pada tanggal 27 Maret 2022

3. Evaluasi

Tahapan yang terakhir adalah tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan yang telah dilakukan. Hasil evaluasi dapat dijadikan masukan pada kegiatan selanjutnya. Dalam hal ini, evaluasi dilakukan dengan cara guru guru mempraktekan pembacaan quran secara tartil dan respon para peserta ketika kegiatan pelatihan sehari.

HASIL

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat bahwa kegiatan abdimas berupa pelatihan sehari yang berkerja sama dengan LKPPQ Ar-Rahmah Cileungsi, sudah terlaksana dengan baik. Para peserta yang hadir umumnya merupakan aktivis Alquran, baik pendidik, pengelola, maupun pemerhati pendidikan Al-Qur'an. Respon para peserta ketika sesi tanya jawab, berkeinginan ada kelanjutan dari kegiatan ini, yang tidak memakan waktu lama yang mana dengan kesibukan para peserta yang beragama, maka pelatihan sehari ini menjadi sebuah pelatihan yang mereka nantikan untuk meningkatkan kualitasnya dalam pengajaran Al-Qur'an.

Pelatihan sehari yang tujuannya adalah untuk mencari solusi diantara permasalahan yang ada. Dengan kata lain pelatihan ini membekali para guru/pendidik Al-Qur'an memahami kemampuan dasar sebagai guru Al-Qur'an, seperti manajemen pengelolaan kelas, teknik pengajaran metode Iqro' dan pengajaran murattal dasar.

Keberhasilan kegiatan pelatihan sehari ini juga karena lembaga LKPPQ yang sudah lama konsisten berkontribusi dalam upaya peningkatan kompetensi para guru Al-Qur'an dengan sejumlah program kegiatan. Selain itu juga LKPPQ juga terbuka untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak lain, dan untuk pelatihan sehari baru terlaksana di tahun 2022.



Gambar 1. Sambutan Team Abdimas selaku Direktur LKPPQ Ar-Rahmah



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Sehari oleh LKPPQ Ar-Rahmah Cileungsi



Gambar 3. Mitra PKM mengisi kehadiran

Guru yang profesional adalah guru yang lebih mengutamakan kemampuan merencanakan dan mengelola proses belajar mengajar yang kondusif bagi perkembangan peserta didik, kemudian juga guru yang profesional adalah guru yang selalu konsisten mengadakan perbaikan secara berkesinambungan dengan merefleksi diri terhadap pembelajaran yang telah dilakukan (Fauzan, 2015). Tetapi pada kenyataan penelitian Budiyo yang dikutip Fauzan terhadap 36 guru di Semarang menemukan bahwa belum semua guru menghabiskan waktu yang ada untuk keperluan profesionalnya, hanya 38,9% dari sebagian waktu yang ada (Budiyo, 1995:17). Dalam arti guru yang lebih mengutamakan bagaimana untuk mengupgrade kemampuan merencanakan dan mengelola proses belajar mengajar itu sangat sedikit yang kondusif bagi perkembangan peserta didik, apalagi sampai ke arah perbaikan

Sebagaimana diketahui faktor guru mempunyai pengaruh terhadap kualitas pengajaran. Guru yang mempunyai kemampuan dasar, baik bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, keteladanan, sikap mencintai profesinya dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar dan lain-lain akan menghasilkan kualitas pengajaran yang baik (Mubarak, 2013).

Selain faktor pengajar yang punya andil besar, belum optimalnya hasil belajar peserta didik harus lebih ditelusur secara komprehensif apa penyebab terjadinya kondisi demikian, sehingga upaya atau cara untuk memperbaikinya dapat dilakukan secara tepat. Terkait dengan hal tersebut tentunya banyak dugaan-dugaan spekulatif yang dianggap sebagai faktor penyebabnya. Kajian teori menunjukkan bahwa hasil belajar siswa ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dan bersumber dari dalam diri individu siswa, dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dan bersumber dari luar diri individu siswa. Terkait dengan hal tersebut salah satu faktor eksternal hasil belajar siswa yaitu guru yang dalam hal ini adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas oleh guru akan berdampak terhadap keberhasilannya dalam pembelajaran terutama dampak hasil yang akan terjadi. Meskipun banyak faktor mengakui bahwa hasil belajar secara dominan dipengaruhi oleh faktor internal berupa kemampuan dan motivasi yang secara simultan berkolaborasi, namun kedua faktor internal tersebut akan bekerja jika adanya faktor pembangkit atau pendorong dari luar diri individu siswa. Pengelolaan kelas yang baik sesungguhnya merupakan tuntutan bagi

guru profesional, meskipun pada kenyataannya banyak yang kurang memperhatikannya (Aulia and Sontani, 2018)

Sedangkan materi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Iqro' merupakan salah satu metode yang menggunakan 6 jilid buku Iqro' . Masing-masing jilid memiliki kesulitan sendiri, mulai dari jilid 1 yang paling mudah, sampai jilid 6 yang paling sulit. Dalam praktiknya metode ini tidak membutuhkan banyak alat karena fokus dari metode ini adalah bacaannya. Metode ini menggunakan model CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dalam memperkenalkan huruf hijaiyah (Fazil, 2020). Keberhasilan suatu metode atau model pengajaran tidak hanya tergantung dari kemampuan siswanya saja, akan tetapi juga kemampuan guru dalam mentransfer materi pembelajaran. (et al., 2021) Pelatihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa para guru Al-Qur'an bisa mengajarkan Iqro' dengan benar. Selain penguasaan terhadap aspek metodologisnya, peserta juga dituntut memiliki penguasaan materi Iqro' pada tataran praktik. Pentingnya penguasaan sebuah metode baca Al-Qur'an adalah agar Al-Qur'an dapat diajarkan dengan benar, sehingga progress pembelajaran pun terlihat. Selain itu, peserta pelatihan juga mendapatkan materi pengkayaan tentang prinsip-prinsip metodologi Iqro'. Karena memahami prinsip-prinsip metodologi Iqro' menjadi sebuah keniscayaan bagi setiap pengguna Iqro' jika ingin pembelajarannya efektif dan hasilnya memuaskan. Efektifitas Iqro' bila dijalankan sesuai metodologi yang benar dapat diselesaikan rata-rata 6-8 bulan untuk usia kanak-kanak (5-6 tahun). Sekalipun demikian, Iqro' bukan satu-satunya metode pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia. Masih banyak yang lain dan semuanya mempunyai keunggulan. Terlepas keunggulan dari masing-masing metode, kompetensi para gurunya menjadi faktor yang paling menentukan. Inilah di antara urgensi pelatihan sehari.

Sedangkan untuk pembelajaran dasar murattal Al-Quran, lembaga LKPPQ mempunyai 4 standar murattal dasar yang telah lama dikembangkan, yaitu rast, nahawan, hijaz dan bayati. Pada pelatihan ini nada rast yang diterapkan.

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah para peserta pelatihan sehari para peserta antusias dan mampu memahami pentingnya mengupgrade diri dengan mengasah *kompetensi dasar sebagai guru/pendidik al-qur'an* alqur'an yang diantaranya kemampuan dasar sebagai guru Al-Qur'an, seperti manajemen pengelolaan kelas, teknik pengajaran metode Iqro' dan pengajaran murattal dasar. Adapun saran yang disampaikan oleh kami pada kesempatan ini, adanya follow up kegiatan setelah kegiatan pelatihan sehari.

PERNYATAAN PENULIS

Artikel atau tulisan ini belum pernah dipublikasikan pada jurnal PKM apapun.

DAFTAR REFERENSI

- Aristyasari, Y.F., Azhar, C., 2020. Studi Komparasi Metode Iqro ' Dan Metode Sepuluh Jam Belajar Membaca Alquran Dalam Pembelajaran Baca Tulis Alquran Pendahuluan Alquran Sebagai Pedoman Hidup Manusia Menjadi Suatu Objek Yang Wajib Hukumnya Dipelajari Bagi Setiap Manusia , Khususnya Umat Is. Al-Fikri J. Srudi Dan Penelit. Pendidik. Islam 3, 1–12.
- Aulia, R., Sontani, U.T., 2018. Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar. J. Pendidik. Manaj. Perkantoran 3, 9. <https://doi.org/10.17509/Jpm.V3i2.11759>
- Elkarimah, M.F., Sutisna, U., 2021. Pendampingan Pengajaran Metode Iqro' Untuk Guru-Guru Di Tpa Hayatinnur Tambun Selatan Bekasi. Absyara J. Pengabdi. Pada Masy. 2, 178–184. <https://doi.org/10.29408/Ab.V2i2.4059>

- Fauzan, A.H., 2015. Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (Btq) Sebagai Upaya Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran. *Ar-Risalah* VIII, 22.
- Guru Smp Di Kecamatan Medan Deli, B., Ginting, P., Hasnah, Y., Husni Hasibuan, S., 2019. *Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Pkm Pelatihan Tindakan Kelas (Ptk) Berbasis Student Centered Learning* 4, 58–72.
- Mubarak, H., 2013. Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Di Sdit Ukhuwah Banjarmasin. *J. Stud. Insa.* 1, 39. <https://doi.org/10.18592/jsi.v1i1.1078>